

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut adalah melalui lembaga sekolah yaitu melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok di suatu lembaga sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan pendidikan yang dilakukan, tujuan pendidikan ini banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak sebagai peserta didik.

Ada beberapa tempat yang memiliki peran yang krusial dalam menentukan kualitas anak salah satunya adalah keluarga, Vembriarto (dalam Suhendra, 2008: 67) mengatakan bahwa Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak. Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama yang diperoleh anak sejak dia lahir, selain itu pendidikan keluarga memiliki porsi intensitas yang jauh lebih besar dan penting bagi perkembangan anak dibandingkan dengan pendidikan formal maupun nonformal.

Peneliti melakukan penelitian ini bermaksud untuk membuktikan bahwa pada dasarnya pola asuh orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan anak terutama bagi prestasi belajar anak, seperti dari hasil penelitian Yusinta Dwi

Ariyani (2012) yang menyatakan bahwa (1) ada pengaruh pola asuh yang diterapkan oleh orangtua siswa terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-gugus IV Pengasih, Kulon Progo sebesar 28,9%, dengan Fhitung sebesar 6,925 dan Ftabel sebesar 2,79 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ (2) pola asuh yang diterapkan oleh orangtua siswa di lingkungan keluarga pada siswa kelas V SD Negeri se-gugus IV Pengasih, Kulon progo adalah pola asuh demokratis sebesar 74,55%, (3) pencapaian hasil prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-gugus IV Pengasih, Kulon progo tahun ajaran 2011/2012 dalam kategori cukup sebesar 90,91%. Selain itu, ada beberapa siswa kelas V SD Muhammadiyah Pasir Kidul yang prestasinya tidak mengalami peningkatan bahkan mengalami penurunan sebelum memasuki kelas V dan ada yang selalu bertahan dengan prestasi yang baik, setelah penulis melakukan observasi ternyata ada beberapa hal yang mempengaruhi prestasi siswa kelas V termasuk pendidikan keluarga salah satunya pola asuh yang digunakan oleh orang tua.

Pendidikan dalam keluarga terdapat interaksi antara orang tua dan anak, Imran (2009: 67) mengatakan bahwa pendidikan keluarga adalah interaksi keluarga yang mengandung unsur pendidikan. Interaksi tersebut sangat penting bagi keberhasilan anak, dalam keluarga umumnya ada hubungan interaksi yang melibatkan anggota keluarga yaitu antara orang tua dan anak. Interaksi yang terjadi secara garis besar dapat diklasifikasikan kedalam interaksi yang mengandung unsur pendidikan dan yang tidak mengandung unsur pendidikan. Peran interaksi yang mengandung unsur pendidikan biasa disebut pendidikan keluarga dan sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak.

Fungsi utama keluarga dalam pendidikan keluarga yaitu keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak fungsi ini sangat penting dalam menentukan perkembangan kepribadian anak. Sejak anak lahir anak belajar dari apa yang anak lihat, anak dengar bahkan dari apa yang anak rasakan. Seorang anak mengenal dan memahami nilai melalui keluarga, pendidikan dalam keluarga serta anak mendefinisikan diri sendiri dengan orang tuanya, dari fungsi ini dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak dan orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari orang tua anak menerima pendidikan pertama, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari mereka anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Pendidikan keluarga dapat dilihat dari pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak sehari-hari, apakah dapat menunjang keberhasilan anak atau tidak tergantung dari sikap dan pola asuh orang tua anak.

Sikap dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan berpengaruh terhadap kepribadian dan penampilan anak di sekolah. Interaksi anggota keluarga yang kurang harmonis, perpecahan keluarga atau kurangnya perhatian orang tua terhadap anak akan berkontribusi pada turunnya prestasi belajar anak di sekolah, dengan demikian pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik dan

membimbing anak akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter maupun prestasi belajar anak di sekolah.

Sebagai orang tua kita pasti menginginkan agar anak memiliki kegemaran belajar yang sangat tinggi, maka dari itu kita sebagai orang tua sudah seharusnya dapat membuat anak gemar belajar, karena setiap orang tua menginginkan anak-anak yang memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah yang dinyatakan dalam hasil belajar. Prestasi belajar ini yang menjadi sebuah bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang anak dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya, tetapi pada kenyataannya banyak orang tua pada zaman sekarang yang memanjakan dan kurang peduli dengan pendidikan anak hendaknya orang tua bisa bersikap lebih peduli dengan apa yang dilakukan anak di rumah atau disekolah. Anak yang dimanjakan oleh orang tua akan cenderung kurang bertanggung jawab dan mengacuhkan tugasnya sebagai anak.

Orang tua dapat melihat hasil belajar anak atau prestasi anak melalui salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah, mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diarahkan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi Berbahasa Indonesia.

Untuk penilaian prestasi belajar Standar Kompetensi yang peneliti laksanakan yakni mendengarkan, memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan. Kompetensi dasar yang

diberikan kepada siswa adalah Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan. Indikator yang diberikan kepada siswa adalah siswa dapat menanggapi suatu peristiwa yang terjadi di sekitar, dari SK, KD, Indikator dan Materi tersebut dibuat beberapa pernyataan untuk siswa dari peneliti mengenai materi tersebut.

Kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Bentuk dalam mendukung tercapainya tujuan agar siswa memiliki perilaku dan prestasi Bahasa Indonesia yang baik di sekolah guru memberikan materi yang memadai kepada siswa, sedangkan orang tua hendaknya dalam mendidik di rumah memiliki pola asuh yang mendukung peserta didik menjadi anak yang berprestasi dan berkembang baik dalam kecerdasan serta dapat mempertahankan prestasi yang anak raih agar orang tua dapat berbangga hati atas pola asuh yang telah orang tua berikan di rumah kepada anak, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia anak dapat menyimak, membaca, berbicara dan menulis dengan baik dan sesuai dengan kompetensi yang ada serta mengembangkan kompetensi tersebut kepada kehidupan sehari-hari anak.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian, penelitian difokuskan pada pengaruh pola asuh orang tua demokratis yang terkait dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa di sekolah. Pola asuh orang tua difokuskan pada pola asuh demokratis. Data pola asuh dilihat dari angket yang diisi oleh 14 orang tua siswa kelas V SD Muhammadiyah Pasir Kidul Purwokerto, sementara data

prestasi dilihat dari hasil test 14 siswa kelas V SD Muhammadiyah Pasir Kidul Purwokerto.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Pola asuh demokratis orang tua penting dalam menunjang keberhasilan belajar, namun pada kenyataannya para orang tua mengharapkan hasil Bahasa Indonesia anak baik tetapi pola asuh yang mereka gunakan bukan pola asuh demokratis.
2. Pola asuh demokratis orang tua tidak hanya berpengaruh pada tingkah laku anak, tetapi pola asuh juga berpengaruh bagi prestasi belajar Bahasa Indonesia anak.

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi dapat dianalisis bahwa pola asuh demokratis orang tua dapat menunjang bagi hasil belajar anak. Masalah pola asuh belum mendapatkan perhatian yang memadai dari pihak keluarga sebagai pelaksananya.

D. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Apakah orang tua siswa kelas V SD Muhammadiyah Pasir Kidul Purwokerto sudah menggunakan pola asuh demokratis ?
2. Apakah pengaruh pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah Pasir Kidul Purwokerto ?

E. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian tentang pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Pasir Kidul Purwokerto :

1. Untuk mengetahui pola asuh demokratis yang digunakan oleh orang tua siswa kelas V SD Muhammadiyah Pasir Kidul Purwokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Pasir Kidul Purwokerto.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis hasil kegiatan penelitian ini adalah pengembangan ilmu pengetahuan tentang pola asuh orang tua bahwa pola asuh orang tua yang berkaitan dengan prestasi adalah pola asuh demokratis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah Pasir Kidul Purwokerto sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti sebagai calon guru, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pola asuh orang tua di tingkat SD khususnya Kelas V.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk menambah wawasan tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD.

- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai bahan masukan yang positif, sehingga pendidik senantiasa dapat memahami peranan pola asuh orang tua di SD.

